

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peranan yang krusial dalam mengembangkan karakter anak-usia dini, bukan hanya dalam aspek akademik, melainkan juga dalam menanamkan prinsip-prinsip moral, sosial, dan kemanusiaan (Rasyid et al., 2024). Di dalam masyarakat yang semakin beragam dan kompleks, sifat empati serta kepedulian terhadap orang lain menjadi fondasi yang penting untuk mewujudkan keseimbangan dan keadilan sosial (Sulfani et al., 2023a).

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional dalam pasal 1 mengemukakan bahwa kurikulum merupakan serangkaian rencana dan pengaturan yang berkaitan dengan tujuan, materi, dan konten pelajaran serta metode yang diterapkan sebagai acuan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran untuk mencapai sasaran pendidikan tertentu. (UU No. 20 Tahun 2003, 2003).

Undang-Undang 20 Tahun 2003 mengenai Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa tujuan pendidikan adalah untuk meningkatkan kemampuan peserta didik agar menjadi individu yang beriman, berperilaku baik, dan peduli terhadap orang lain (Kemendikbud, 2022).

Pendidikan untuk Anak Usia Dini adalah suatu jenis pendidikan yang ditujukan bagi individu yang berada dalam rentang usia tertentu antara 4 s/d 6 tahun untuk membantu peserta didik melewati tahapan perkembangannya dan mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan selanjutnya.

Selanjutnya, dimensi kemajuan anak pada fase dini bisa ditingkatkan melalui pendidikan karakter (Marwany & Kurniawan, 2020). Pendidikan karakter merupakan suatu usaha untuk menanamkan prinsip-prinsip luhur kepada siswa agar mereka dapat memiliki akhlaq yang baik, membedakan antara yang benar dan yang salah, serta bisa mengimplementasikan nilai-nilai positif dalam hidup mereka (Sa'diyah et al., 2024). Melalui pendidikan karakter, diharapkan siswa dapat secara mandiri mengembangkan serta memanfaatkan pengetahuan yang dimiliki untuk bertindak sesuai dengan nilai-nilai luhur dalam berbagai keadaan dan situasi. Ini akan sangat bermanfaat dalam mempersiapkan mereka sebagai generasi penerus bangsa yang berkualitas dan memiliki karakter yang kuat di masa mendatang (Rasyid et al., 2024).

Pendidikan Anak Usia Dini berfungsi untuk mengembangkan dan memberikan pengalaman pembelajaran yang dapat membentuk potensi siswa, yang sangat penting untuk kehidupan saat ini dan di masa yang akan datang, dengan menekankan budaya kearifan lokal yang ada, mengingat siswa merupakan penerus budaya bangsa yang inovatif, sesuai yang tertera dalam kurikulum 2013 (Kemendikbud RI, 2016). Di samping itu, dalam kurikulum 2013 PAUD juga memperkenalkan tradisi bangsa sebagai bagian dari kehidupan anak, sehingga diharapkan siswa dapat mengembangkan rasa peduli, kasih sayang, dan kebanggaan terhadap budaya yang perlu dilestarikan, karena mereka adalah pembelajar yang aktif dan memiliki kemampuan untuk

mengeksplorasi berbagai hal di lingkungan mereka (Desmila & Suryana, 2023).

Sikap toleransi merupakan sikap penghormatan seperti penghargaan, pengakuan dan perlakuan yang adil terhadap individu atau kelompok luar (outgroup) yang berbeda dari diri sendiri (Permana & Riyani, 2023). Toleransi berkaitan dengan hubungan antar individu yang saling menghormati dan berkolaborasi (Seftika et al., 2025). Toleransi merupakan hal yang penting untuk mempertahankan keseimbangan dan keselarasan dalam masyarakat. Toleransi bisa dipraktikkan melalui perilaku saling menghargai, pengertian satu sama lain, serta penghormatan antar sesama (Rafi et al., 2025).

Kepedulian sosial adalah kemampuan dan kesediaan individu maupun kelompok untuk merasakan, memahami, dan bertindak terhadap kebutuhan serta kesulitan orang lain dalam komunitas (LPKN Training Center, n.d.). Kepedulian sosial merupakan suatu sikap yang dimiliki oleh setiap orang, kelompok, atau organisasi untuk memperhatikan orang lain, komunitas, serta lingkungan sosial yang ada di sekitarnya. Sikap kepedulian ini bertujuan untuk memenuhi atau meningkatkan kebutuhan hidup baik individu maupun komunitas serta menjaga dan merawat lingkungan demi kebaikan bersama (Mukhtar, 2021).

Namun, dalam praktik pembelajaran di taman kanak-kanak, penanaman nilai-nilai tersebut belum sepenuhnya optimal (S.Widiyono, 2021). Masih sering ditemukan perilaku anak yang kurang menunjukkan rasa peduli terhadap teman, kurang menghargai perbedaan, atau kesulitan dalam menempatkan diri

dalam situasi orang lain. Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan pembelajaran yang dirancang secara khusus untuk mengembangkan karakter sosial dan emosional (Salam et al., 2022).

Hasil observasi di kelompok B TK Al Husna 2 Kota Madiun, khususnya di kelompok B4 menunjukkan bahwa karakter empati dan kepedulian sosial masih rendah. Saat jumlah peserta didik di kelompok B4 sebanyak 15. Prosentase untuk karakter toleransi sebesar 60 % (9 peserta didik) masih rendah dan 40% (6 peserta didik) yang berkembang sesuai harapan. Sedangkan prosentase untuk kepedulian sosial sebesar 67 % (10 peserta didik) masih rendah dan 33 % (5 peserta didik) yang sudah berkembang sesuai harapan. Beberapa hal yang perlu mendapatkan perhatian diantaranya peserta didik masih kurang peduli jika ada temannya yang membutuhkan bantuan, mau membantu teman jika di suruh oleh guru, tidak mau menolong teman yang jatuh karena tersandung, masih hanya melihat saja, kurang peduli bila ada temannya yang sedang bersedih/menangis, tidak mau berbagi mainan, memilih-milih teman, mengejek hasil kerja atau barang milik teman dll. Peserta didik masih memiliki ego yang tinggi, ingin menang sendiri dan cenderung cuek dengan teman/orang lain. Selain itu dari pihak guru, masih cenderung menggunakan metode ceramah, bercerita saja sehingga kegiatan pembelajaran menjadi sangat membosankan, menjenuhkan, tidak ada keaktifan, atau keterlibatan peserta didik, mengganggu teman, mengajak ngobrol dan tidak memperhatikan apa yang disampaikan guru.

Melihat hasil pengamatan diatas, sepertinya diperlukan satu tindakan untuk menyelesaikan kendala yang terjadi. Oleh karena itu, pendidik harus menggunakan pendekatan, metode atau strategi pembelajaran, bahan atau media pembelajaran efisien, efektif, bermakna dan menyenangkan (Hermino & Putra, 2014). Salah satu strategi atau pendekatan digunakan untuk meningkatkan karakter toleransi dan kepedulian sosial adalah melalui pendidikan multilultural (Hakim & Darajat, 2023). Pendidikan multikultural (Khansa & Navira Recha, 2024) menjadi pendekatan yang sesuai untuk menanamkan nilai-nilai ini di lingkungan pendidikan, terutama sejak usia dini (Prihatmojo et al., 2019).

B. Identifikasi Masalah

Berdasar penjelasan yang telah disampaikan pada latar belakang sebelumnya, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan, yaitu:

1. Peserta didik kelompok B TK Al Husna 2 secara umum belum menunjukkan karakter toleransi
2. Peserta didik kelompok B TK Al Husna 2 secara umum belum menunjukkan karakter kepedulian sosial
3. Pendidik di TK Al Husna 2 masih menggunakan metode bercerita dalam meningkatkan karakter toleransi dan kepedulian sosial.

C. Rumusan Masalah dan Pemecahannya

a. Rumusan Masalah

Berdasar identifikasi masalah yang kami kemukakan diatas, maka dapat kami rumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Pendidikan Multikultural dapat meningkatkan karakter toleransi pada peserta didik kelompok B TK Al Husna 2 Kota Madiun?
2. Bagaimanakah Pendidikan Multikultural dapat meningkatkan kepedulian sosial pada peserta didik kelompok B TK Al Husna 2 Kota Madiun?
3. Apakah Pendidikan Multikultural dapat meningkatkan karakter toleransi dan kepedulian sosial pada peserta didik kelompok B TK Al Husna 2 Kota Madiun?

b. Pemecahan Masalah

Masalah-masalah yang telah dirumuskan diatas, maka pemecahannya melalui pendekatan Pendidikan Multikultural dengan prosedur seperti berikut ini:

1. Guru merencanakan kegiatan proses pembelajaran mengenai karakter toleransi melalui Pendidikan Multikultural.
2. Guru merencanakan kegiatan pembelajaran mengenai kepedulian sosial melalui Pendidikan Multikultural.
3. Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran mengenai karakter toleransi dan kepedulian sosial melalui Pendidikan Multikultural.
4. Guru mengevaluasi pelaksanaan kegiatan pembelajaran mengenai karakter toleransi dan kepedulian social melalui Pendidikan Multikultural

5. Guru merefleksikan pelaksanaan kegiatan pembelajaran mengenai karakter toleransi dan kepedulian sosial melalui Pendidikan Multikultural.

D. Tujuan Penelitian

Berdasar rumusan masalah yang sudah ditentukan, maka dapat dirumuskan tujuan penelitian yakni :

1. Untuk mendiskripsikan dan menganalisa peningkatan karakter toleransi melalui Pendidikan Multikultural
2. Untuk mendiskripsikan dan menganalisa peningkatan kepedulian sosial melalui Pendidikan Multikultural.
3. Untuk mendeskripsikan dan menganalisa pendidikan multikultural dapat meningkatkan karakter toleransi dan kepedulian sosial.

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Kegunaan Teoritis dari peningkatan karakter toleransi dan kepedulian sosial melalui pendidikan multikultural pada anak PAUD adalah:

- 1) Pengembangan Ilmu Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)
 - a. Memberi kontribusi terhadap teori pendidikan karakter pada AUD, khususnya dalam konteks membangun toleransi dan kepedulian sosial.
 - b. Menambah literatur tentang metode efektif pendidikan karakter berbasis multikulturalisme di usia dini.

2) Dasar untuk Model dan Strategi Pembelajaran

- a. Menjadi landasan teoritis untuk mengembangkan model pendekatan, atau strategi pembelajaran PAUD yang mengintegrasikan nilai-nilai multikultural guna membentuk karakter empati dan kepedulian sosial.
- b. Memberikan pemahaman baru tentang bagaimana pendidikan multikultural dapat memengaruhi aspek sosial-emosional anak, terutama dalam membentuk sikap toleransi, empati, dan solidaritas sejak dini.

2. Kegunaan Praktis

Beberapa manfaat penelitian ini secara praktis seperti dibawah ini diantaranya :

1. Bagi Peserta Didik Taman Kanak-Kanak

- a. Peserta didik dapat meningkatkan karakter toleransi mereka.
- b. Peserta didik dapat mengembangkan kepedulian sosial.
- c. Peserta didik mendapatkan pengalaman belajar yang lebih bermakna.

2. Bagi Guru:

- a. Memacu guru untuk lebih kreatif dalam memilih, menggunakan, dan menciptakan metode pembelajaran yang sesuai.
- b. Meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesionalisme guru.

- c. Memperluas pengetahuan serta keterampilan guru dalam mengembangkan toleransi dan kepedulian sosial peserta didik.
 - d. Menumbuhkan sikap jujur dan percaya diri pada guru dalam menjalankan perannya sebagai pendidik dan peneliti.
3. Bagi Sekolah:
- a. Memberi masukan pada mutu atau kualitas pendidikan di taman kanak-kanak agar lebih meningkat.
 - b. Berkontribusi pada perkembangan sekolah agar semakin baik dan maju.
 - c. Menjadi sarana dalam upaya peningkatan mutu sekolah serta mutu pendidikan secara keseluruhan.

3. Definisi Istilah

Untuk mencegah kekeliruan dalam pengertian istilah yang dipakai dalam studi ini, peneliti akan menguraikan beberapa istilah atau definisi berikut ini.:

1. Karakter Toleransi

Toleransi dapat dipahami melalui istilah dari bahasa Latin, yaitu "tolerantia", yang merujuk pada sifat lapang dada, kebaikan hati, kemudahan, dan kesabaran. Sementara itu, dalam bahasa Arab, toleransi dihubungkan dengan "tasamuh" yang berarti bersikap baik, lembut, dan saling memaafkan. Toleransi merupakan sebuah sikap atau pandangan yang berusaha menerima beragam perspektif atau opini, serta pendapat yang berbeda meskipun tidak sejalan. Berdasarkan penjelasan sebelumnya, toleransi bisa diartikan sebagai sikap menghormati, mengizinkan, dan

menerima pandangan, pendapat, keyakinan, serta tradisi yang berbeda dari pendirinya. Sikap toleran berperan dalam menjaga kedamaian dan harmoni di dalam komunitas.

2. Kepedulian Sosial

Kepedulian sosial, yang sering disebut sebagai "social interest", dapat diartikan sebagai minat atau perhatian individu atau kelompok terhadap urusan orang lain. Ini mencakup usaha untuk memberi bantuan menyelesaikan suatu problem orang lain yang bertujuan untuk kebaikan dan kedamaian. Kepedulian sosial juga mencerminkan rasa tanggung jawab terhadap masalah yang dialami orang lain, di mana saat itu seseorang ingin berbuat baik demi membantu mereka. Dalam konteks masyarakat, kepedulian sosial biasanya tercermin dalam perilaku baik terhadap sesama.

3. Pendidikan Multikultural

Pendidikan multikultural secara etimologis terdiri dari dua istilah, yaitu "pendidikan" yang merujuk pada proses pembentukan sikap dan perilaku individu, serta "multikultural" yang berarti keberagaman budaya atau tradisi. Dapat diartikan bahwa pendidikan multikultural adalah pendidikan yang mengkaji atau mengimplementasikan pendekatan terhadap variasi budaya dan tradisi yang berbeda. Pendidikan multikultural bertujuan untuk memberikan peluang belajar yang setara kepada seluruh siswa tanpa memperhatikan perbedaan yang terdapat di antara mereka. Pendidikan multikultural dapat juga memiliki arti sebagai pendekatan yang tidak membedakan latar belakang budaya, etnis, agama, dan perbedaan yang

lainnya. Pada umumnya peserta didik dipandang sebanding, memiliki hak dan kesempatan yang sama, serta dapat hidup rukun damai tanpa mengedepankan kepentingan kelompok tertentu, apalagi merendahkan atau menganggap kelompok lain sebagai musuh.